

# **Strategi Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Surabaya**

**Arif Darmawan<sup>1</sup>, Supri Hartono<sup>2</sup> Akhla Lailatus Shurur<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[arif@untag-sby.ac.id](mailto:arif@untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [suprihartono@untag-sby.ac.id](mailto:suprihartono@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>, [akhla2711@gmail.com](mailto:akhla2711@gmail.com)<sup>3</sup>

## **Abstract**

*During the COVID-19 Pandemic in Surabaya, it caused a development impact, especially in economic growth, namely the destruction of the environment and natural resources in the lives of the people of Surabaya, there was a emergence of policy changes, directing sustainable development to encourage the unity of economic, social and environmental preservation, this is the community by creating an environmentally sound urban development strategy during the COVID-19 pandemic in the city of Surabaya carried out by the government and RT 06 Bulak Rukem Timur II Surabaya City: first, an overview of the strategy of environmentally friendly urban development during the COVID-19 pandemic in the City of Surabaya?, Secondly the Obstacles and Solutions faced by the implementation in RT 06 Bulak Rukem Timur II Surabaya City?, a qualitative research approach using descriptive methods obtained from the results of wawasncara and documentation of this research explains that; The government and management of RT 06 Bulak Rukem Timur II Surabaya City have an environmentally friendly vision towards the city of Surabaya Gotong Royong, Maju yang Sovereign, Independent, and continue to be contained in the Surabaya City RPJMD. The results of the urban strategy of environmentally sound development have the aim of changing the midset or mindset of the community towards environmentally sound development. and solutions to the commitment of rt 06 residents regarding environmental awareness in implementing government programs on environmentally sound development and implementing, in order to create achievements in the form of cooperation and environmentally conscious results.*

**Keywords:** Strategy, Sustainable Development, City Environment.

## **Abstrak**

Selama Pandemi COVID 19 di Surabaya menimbulkan dampak pembangunan khususnya dalam pertumbuhan ekonomi yaitu adanya kerusakan lingkungan dan sumber daya alam di kehidupan masyarakat Surabaya terjadi munculnya perubahan kebijakan, mengarahkan pembangunan berkelanjutan untuk menghasilkan kesatuan pelestarian ekonomi, sosial dan lingkungan Hal ini masyarakat dengan terciptanya Strategi pembangunan perkotaan berwawasan lingkungan pada masa pandemi COVID 19 Kota Surabaya yang dilakukan pemerintah dan RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya : pertama, gambaran startegi pembangunan perkotaan berwawasan lingkungan pada masa pandemic COVID 19 Kota Surabaya?, Kedua Hambatan dan Solusi yang dihadapi pelaksanakan di RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya?, pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif di peroleh dari hasil wawasncara serta dokumentasi penelitian ini menjelaskan bahwa ; pemerintah dan pengurus RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya mempunyai visi ramah lingkungan menuju kota Kota Surabaya Gotong Royong, Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan berkelanjuta memuat dalam RPJMD Kota Surabaya. hasil strategi perkotaan pembangunan berwawasan lingkungan mempunyai tujuan untuk merubah midset atau pola pikir masyarakat terhadap pembangunan berwawasan lingkungan. dan solusi terhadap komitmen warga RT 06 mengenai kesadaran lingkungan dalam menerapkan program pemerintah tentang

pembangunan berwawasan lingkungan serta melaksanakan, agar terciptanaya prestasi wujud kerjasama dan hasil sadar lingkungan.

**Kata Kunci :** Strategi, Pembangunan Berkelanjutan, Lingkungan Kota

## Pendahuluan

Selama masa pandemi ini, perekonomian dunia dan Indonesia mengalami pelambatan. Pemerintah dan lembaga kajian strategis memprediksi tumbuh rendah atau bahkan negatif di tahun 2020. Untuk itu, Pemerintah berupaya mengagendakan kebijakan Normal Baru agar dampak ekonomi akibat pandemi tidak sampai menimbulkan krisis yang berkepanjangan.

Perlu perencanaan yang sangat matang dan terpadu dengan memperhatikan segala sudut pandang serta persepsi yang saling mempengaruhi dalam melaksanakan pembangunan tersebut. pembangunan juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan yang ada, dari sisi fisik (tanah, air, udara), biotik (flora, fauna), dan kultur (budaya, interaksi antarmanusia).

Kondisi kualitas lingkungan akan terus menurun perlu diimbangi dengan konsep perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dalam upaya melestarikan fungsi lingkungan yang ada. Pasal 5, ayat 1, 2 dan 3, UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang lingkungan. Pendorong pembangunan (dalam artian manusia peduli lingkungan) yang bertindak memperhatikan lingkungan dan keberlangsungan hidupnya, serta RPJMD yang di buat tahun 2021-2026.

Peluang dan ancaman yang dihadapi dalam rangka mendukung pencapaian visi Kota Surabaya, yaitu “Terwujudnya Kota Surabaya Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

**Tabel 1.1 Identifikasi Masalah Lingkungan Kota Surabaya.**

N o	Permasalahan	Keterangan
1.	Banjir	Proses
2.	Kontaminasi Limbah Rumah Tangga (Limbah Dosmetik)	Tidak Tercapai
3.	Perubahan Tata Guna Lahan dan Lahan Kritis	Tidak Tercapai
4.	Kesadaran Perilaku Manusia	Tidak Tercapai
5.	<b>Penegak Hukum</b>	Tidak Tercapai

*Sumber: dokumen DPRD Komisi C Surabaya*

“Pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu, baik antar kawasan maupun antar sektoral serta perencanaan pembangunan daerah yang efektif dan efisien, menuju masyarakat yang mandiri dan mandiri. wilayah yang cukup itu sendiri bersifat menyeluruh di seluruh pelosok tanah air,” tulis Kartasasmika (1996:11).

Pengelolaan perekonomian sebagai bagian dari pembangunan berwawasan lingkungan perlu mendapat pemikiran lebih terhadap Permukiman di Kawasan “Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya” , merupakan salah satu permukiman kampung kota yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan dalam pembangunan berwawasan lingkungan.

Menyusun strategi pembangunan berwawasan lingkungan pada permukiman merupakan hal mendasar sebagai bentuk penjagaan eksistensi kawasan. Berdasarkan hal tersebut, beberapa upaya yang berusaha dilakukan ialah dengan merumuskan konsep berwawasan lingkungan melalui pendekatan lingkungan fisik (arsitektur hijau), ekonomi berwawasan lingkungan, serta sosial masyarakat (peran masyarakat setempat).

Maka disimpulkan masalah di ambil dari penelitian tersebut : 1) Bagaimana Strategi Pembangunan perkotaan berwawasan lingkungan pada masa pandemi Covid-19 di Kota Surabaya (RT 06 Bulak Rukem Timur II) dan 2) Bagaimana hambatan serta solusi dalam melaksanakan Strategi pembangunan berwawasan lingkungan di RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Seperti pendapat yang dikemukakan Bogdan dan Taylor yang menyatakan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang perlu diperhatikan saat proses penelitian. 9 (sembilan) karakteristik penelitian kualitatif Menurut Creswell (2014:261-263), diantaranya: 1. Lingkungan alamiah, 2. Peneliti, 3. Keragaman sumber data, 4. Analisis data induktif, 5. Makna/pemahaman pada masalah oleh partisipan/narasumber, 6. Rancangan yang berkembang, 7. Perspektif teoritis, 8. Penafsiran, 9. Pandangan yang menyeluruh.

Fokus penelitian diharapkan mampu mengkaji secara mendalam tentang Strategi Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Surabaya khususnya pada masyarakat di Kota Surabaya dan bekerjasama dengan Pemerintah Kota Surabaya.

Sumber data yang di peroleh menurut Sutopo (2006:56-57), tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokument-dokumen. Dibedakan menjadi dua yakni pertama data primer, sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil survey, wawancara yang dilakukan kepada Pemerintah daerah Kota Surabaya (DPRD) dan Kepada Masyarakat terhadap pembangunan perkotaan yang berwawasan lingkungan. Dan kedua data sekunder, sumber data penelitian berupa data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, arsip-arsip, dokumen yang belum terpublikasikan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Lokasi Penelitian**

Kota Surabaya sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur terletak di tepi utara Provinsi Jawa Timur atau tepatnya terletak antara tujuh derajat Lintang Selatan dan sebelas derajat Bujur Timur. Bagi Surabaya berada utara dan timur, luas wilayah Kota Surabaya adalah 52.087 hektar, dengan luas daratan 33.048 hektar dan wilayah lautan yang diawasi oleh Pemerintah Kota seluas 19.039 hektar.

Secara otoritatif, Pemerintah Kota Surabaya dipimpin oleh Walikota yang juga mengarahkan koordinasi perangkat daerah yang dikepalai Camat. Jumlah kelurahan di kota Surabaya adalah 31 kelurahan dan jumlah kelurahan 160 kelurahan serta terbagi lagi menjadi 1.405 Rukun Warga (RW) dan 9.271 Rukun Tetangga (RT). Wilayah yang di ambil terletak di Bulak Rukem Timur II RT 06/RW 07 (Kecamatan Bulak, Desa Bulak) tepat di Kota Surabaya Utara. Wilayah ini terdiri dari ketinggian ± 4 - 12 meter di atas permukaan laut dan memiliki 7 RW dengan 54 RT.

### **B. Gambaran Strategi Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan pada masa pandemi Covid-19 Kota Surabaya.**

Pelaksanaan dalam peningkatan ekonomi di masa pandemi Covid-19 ini seharusnya memiliki opsi untuk memperluas keterampilan masing-masing dalam kerja pembangunan yang ada disurabaya untuk membantu segala jenis proyek yang dikerjakan segera dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah terdekat. Karena, dalam pelaksanaan inisiatif yang didukung

wajib pajak, khususnya program perbaikan berbasis iklim, semua bidang harus dilibatkan, mengingat fakta bahwa program perbaikan berbasis iklim ini menyangkut kebutuhan banyak orang.

Bagian yang mungkin kita sadari, bahwa untuk menangani masalah pencemaran di lingkungan yang dapat timbulkan oleh perbaikan, otoritas publik tidak bisa menjadi satu-satunya, jelas membutuhkan bantuan dan bantuan dari daerah setempat secara efektif. Maka hal tersebut dapat dipahami pengembangan kesadaran dan kewajiban lokal terhadap iklim jelas membutuhkan interaksi dan waktu yang lama.

Mengingat konsekuensi dari persepsi lapangan dalam pelaksanaan sistem perbaikan metropolitan yang berwawasan lingkungan, latihan-latihan ini telah berjalan secara positif, namun konsekuensinya Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (1990) pelaksanaan program tersebut belum ideal dalam mengembangkan iklim. Hal ini juga ditopang oleh kontribusi masyarakat daerah yang belum terdongkrak, masih terdapat oknum- oknum yang tidak terlibat dan tidak benar-benar menyadari metodologi pemerintah daerah dalam pembangunan berwawasan lingkungan.

**Pertama**, Pengadaan dari perubahan lingkungan ditujukan untuk mendorong, menangani protes tentang isu-isu alam dan mengamati kegiatan selanjutnya pada program untuk isu-isu lingkungan. peningkatan kota yang halus secara alami. Alasan gerakan ini adalah untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat setempat agar lebih peduli terhadap iklim. Latihan untuk mengendalikan kontaminasi dan penghancuran lingkungan dikaitkan dengan masyarakat umum, penghibur bisnis, pionir yang ketat, otoritas pemerintah, dan sebagainya sebagai fitur dari metode yang terlibat dengan melaksanakan sistem perbaikan metropolitan yang kuat secara alami.

**Kedua**, Pencegahan pencemaran air, udara dan tanah menyebabkan terjadinya penurunan mulai dari sumber racun yang portabel hal ini ditujukan untuk memperluas kesadaran mitra alam melalui pelatihan dan pengecekan berupa himbauan dan laranagan. Alasan dilaksanakannya aksi ini adalah untuk berbaur dan memberikan arahan kepada perkumpulan- perkumpulan yang diperlukan untuk memahami dan menjunjung tinggi teknik kemajuan metropolitan yang sehat selama pandemi COVID-19. Aksi ini bertujuan agar para hadirin yang hadir dapat memahami segala bentuk tingkah laku serta aktivitas mereka dengan kehidupan sehari-hari yang biasa memiliki sumbangsih bagi kota Surabaya.

**Ketiga**, Penanganan menumbuhkan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam stakeholder lingkungan. Salah satu pembahasan yang tepat bagi daerah yang terkait dengan pelaksanaan sistem pemerintahan daerah dalam kemajuan berwawasan Lingkungan. Motivasi di balik pelaksanaan prosedur ini adalah untuk memperkuat dan memberdayakan tanggung jawab DPRD KOMISI C dan RT 06 untuk mengajarkan pemahaman masyarakat dapat memaknai iklim, khususnya individu di sekitar RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya yang tinggal di dekatnya.

**Keempat**, Mengarahkan pembangunan program kinerja pengelolaan sampahan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan sampah untuk mewujudkan implementasi strategi pembangunan perkotaan berwawasan lingkungan sebagai aksi nyata dukungan dari masyarakat terhadap program tersebut. Salah satu program yang sudah dilaksanakan dan boleh diikuti oleh masyarakat diantaranya, 3R (decrease, reuse, recycle), merupakan program nol sampah yang dimana setiap bank sampah, kawasan bebas sampah dsb. Semua jenis program tersebut dijadikan sebagai wadah antara pemerintah dan masyarakat untuk mensosialisasikan dan mendukung tujuan program untuk menjadikan RT 06 Bulak Rukem Timur II bersih, indah, sehat dan lestari bersama-sama.

## C. Hambatan dan Solusi yang dihadapi dalam Melaksanakan di RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya.

Internal pelaksana program pembangunan berwawasan lingkungan ialah: (1) Kurangnya sumber energi manusia untuk melaksanakan program Pembangunan Ramah Lingkungan pada beberapa kegiatan yang membutuhkan jumlah individu yang lebih besar; dan (2) etos kerja sebagian anggota tim pelaksana program pembangunan ramah lingkungan masih belum optimal.

Adapun kendala atau hambatan eksternal (warga RT 06 Kota Surabaya) berikut ini: (1) Perwakilan warga yang diberikan sosialisasi, bimbingan teknis (tutorial teknis), dan arahan pelaksanaan program pembangunan berbasis wilayah belum mampu menyampaikan data terkait program kepada masyarakat luas secara merata, dan (2) komitmen kader dari masing-masing desa di wilayahnya dalam menjalankan tugasnya masih rendah RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya.

Ada pula solusi untuk mengatasi kendala/hambatan program pembangunan berwawasan lingkungan, antara lain: (1) penerapan sistem kerja cadangan untuk menutupi kekurangan personel dalam pelaksanaan program pembangunan berbasis wilayah; dan (2) melakukan penilaian kinerja terhadap keseluruhan pelaksanaan program pembangunan berwawasan lingkungan. Namun upaya mengatasi hambatan tersebut tidak berhasil memenuhi tujuan utama program pembangunan berwawasan lingkungan, yaitu mengubah cara pandang dan sikap penduduk RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya terhadap kawasan. Belum efektifnya pemberdayaan masyarakat miskin RT 06 Bulak Rukem Timur di Kota Surabaya yang dimaksudkan selaku garda terdepan dalam mengganti mindset warga RT 06 jadi hirau lingkungan.

## Kesimpulan

Secara umum, pelaksanaan strategi pembangunan kota berwawasan lingkungan dalam meningkatkan pemahaman warga terhadap kawasan sekitar di RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya keterlibatan dan partisipasi warga dalam berbagai kegiatan terkait rencana pembangunan yang berwawasan lingkungan. Komisi C DPRD belum mampu mengembangkan pola pikir dan sikap warga RT 06 Kota Surabaya untuk memperhatikan dan menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya selama pelaksanaan lingkungan hidup. program pembangunan yang ramah. Setelah menyelesaikan analisis dengan menggunakan teori Kementerian lingkungan Hidup (1990), Penulis ingin memaparkan beberapa kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yang didasarkan pada penerapan strategi pembangunan kota berwawasan lingkungan dalam mengembangkan pemahaman warga RT 06 Bulak Rukem Timur II Surabaya Kota di sekitarnya,

## Saran

Rekomendasi hasil, proses perubahan di Surabaya diupayakan dengan mengintegrasikan seluruh komponen, sehingga berbagai capaian yang telah diraih merupakan bentuk kerjasama yang telah dicapai selama ini. Pemahaman yang menyeluruh tentang konsep pembangunan jangka panjang kini dibutuhkan oleh semua pemangku kepentingan. Tindakan ini telah memungkinkan alam untuk berjalan sesuai dengan hukum alamnya.

## Daftar Pustaka

- Creswell, J.W. (2008). Educational Research (Planning, Conduction and Evaluation Quantitative and Qualitatif Research). California: University of Nebrasca-Lincoln.
- Hendargo, I. (1995). Kemitraan Nasional daam Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. Jakarta: Kantor Menteri Negara Lingkungan.  
<https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=25917>
- Suhono, A., 2004, Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) dalam Perubaha Lingkungan Global. Bogor: Institut Pertanian Bogor.  
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PWKL4409-M1.pdf>